

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Definisi Metode Penelitian menurut Sugiyono (2012:2) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai tindak lanjut program kecakapan wirausaha (PKW) melalui pelatihan tata boga di PKBM Riyadatulshorpiyyah untuk kemndirian usaha, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian dimana penulis mengumpulkan data, menganalisis secara kritis data tersebut serta menyimpulkannya berdasarkan fakta-fakta pada masa penelitian berlangsung atau pada masa sekarang. Menurut Iskandar (2001:174) menyatakan bahwa penelitian deskriptif ada hubungannya dengan pemaparan suatu fenomena atau hubungan antara dua atau lebih fenomena, dan metode ini seringkali menggunakan teknik survey.

Metode deskriptif merupakan suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang , tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan sistematis, faktual

dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2011:54).

Alasan menggunakan metode ini, penulis berusaha mencari fakta data kemudian mendeskripsikan mengenai tindak lanjut program kecakapan wirausaha melalui pelatihan tata boga dalam kemandirian usaha di PKBM Riyadlushshorpiyah.

B. FOKUS PENELITIAN

Nawawi (2008) mengemukakan bahwa fokus penelitian adalah untuk menyusun indikator yang relevan untuk pengumpulan data (yakni membedakan indikator penting dengan yang tidak penting); dan untuk memproduksi data serta untuk menjawab pertanyaan riset itu sendiri. Selain itu, Moleong dalam Jiwandono (2003) dalam fokus penelitian perlu ada batasan-batasan tertentu untuk mendapatkan data yang relevan dan valid. Penentuan fokus penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk membatasi studi kualitatif, sekaligus membatasi peneliti guna memilih mana data yang relevan dan mana pula yang tidak. Adanya fokus penelitian akan menghadirkan data yang valid dan relevan serta tidak menimbulkan hasil data yang melimpah ruah tanpa ada hasil yang baik.

Sedangkan menurut Spradley menyatakan bahwa, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkit dari situasi sosial. Spradley dalam Sanapiah Faisal (1988) mengemukakan empat alternatif untuk menetapkan fokus, yaitu:

1. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan.
2. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu *organizing domain*.
3. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek.
4. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada.

Fokus awal penelitian ini sebagai jembatan peneliti menjangkau data di lapangan adalah sebagai berikut

1. Dengan dilaksanakannya Program Kecakapan Wirausaha dapat membantu mengurangi kemiskinan dan pengangguran yang terjadi di masyarakat.
2. Dengan dilaksanakannya tindak lanjut dari Program Pelatihan Tata Boga melalui Program Kecakapan Wirausaha (PKW) dapat membantu masyarakat dalam membuka suatu usaha.
3. Masih adanya masyarakat yang telah mengikuti Program Kecakapan Wirausaha yang tidak bekerja.

C. SUMBER DATA

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer yang dipakai pada penelitian ini adalah *penyelenggara program kecakapan wirausaha (PKW)*.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber sekunder yang dipakai pada penelitian ini adalah *tutor dan warga belajar di program kecakapan wirausaha (PKW)*.

3. Deskripsi Responden

Untuk memperoleh data dalam penelitian diperlukan kesesuaian antara kebutuhan informasi yang berkaitan dengan sumber data penelitian. Menurut Sugiyono(2017:92) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, melainkan berangkat dari situasi sosial dan hasilnya tidak akan diberlakukan pada populasi tertentu melainkan pada ditransferkan ke tempat lain dengan situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial yang dipelajari yaitu orangtua paud alphabet . Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoriti, karena bertujuan menghasilkan teori. Sehingga peneliti masuk pada situasi sosial dan mengadakan observasi atau wawancara kemudian menentukan sumber data secara *purposive* dan sampel diambil secara random. Sugiyono (2017:95) juga menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif teknik *sampling* yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowboll sampling* yaitu dengan pertimbangan tertentu dan karena dianggap paling memahami situasi sosial tersebut.

Sesuai dengan ketentuan tersebut, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan data dengan teknik *purposive sampling*. Yaitu

penentuan sumber data dipilih berdasarkan pertimbangan tujuan tertentu. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang dalam penelitian ini adalah penyelenggara program kecakapan wirausaha dan tutor. Sedangkan Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan informasi yaitu warga belajar dari program kecakapan wirausaha yaitu 10 orang.

D. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

1. Persiapan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti pertama-tama mengadakan survey awal ke lapangan untuk menentukan atau mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan yang sekiranya bisa dijadikan masalah penelitian. Kemudian peneliti melakukan kegiatan penyusunan rancangan penelitian. Selanjutnya peneliti menjajaki keadaan lapangan serta menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan kegiatan penggalan informasi data secara mendalam dengan mengenal lebih dekat kepada subyek penelitian, mengadakan pengamatan permulaan terhadap lingkungan subjek penelitian, kegiatan-kegiatan dan interaksi antara sumber belajar dan warga belajar, kemudian diadakan kegiatan partisipatif bersama subjek penelitian dengan melakukan wawancara baik dengan warga belajar maupun sumber belajar. Pada tahap ini merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan melakukan analisis data terhadap hasil pengumpulan data tersebut.

3. Pelaporan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan penyusunan laporan hasil pengumpulan data. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu menggandakan laporan yang telah disusun.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan menurut Susan Stainback (1988) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan dalam observasi.

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara tersebut digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semi-struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interciew, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan pada narasumber atau partisipan yang pertanyaan-pertanyaannya serta jawabannya yang telah ditulis terlebih dahulu oleh peneliti. Sedangkan informan yang diambil terdiri dari:

- a. Penyelenggara
- b. Tutor
- c. Warga Belajar

2. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Selanjutnya menurut Marshall (1995) melalui

observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Sanafiah Faisal (1990) mengklarifikasi observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan (*over observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spradley, dalam Susan Stain Back (1988) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat yaitu partisipasi pasif (*passive participation*), partisipasi moderat (*moderate participation*), partisipasi aktif (*active participation*), partisipasi lengkap (*complete participation*).

Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terungkap atau tersamar. Disini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terungkap kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terungkap atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan terungkap, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan

metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumen dengan alasan untuk memperkuat data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara pada informan dan hasil dari observasi yang telah dilakukan serta selebihnya peneliti mengambil dokumen dari administrasi yang ada pada PKBM Riyadatushorpiyyah.

F. KEABSAHAN DATA

Menurut sugiyono(2017:184) menyebutkan bahwa dalam menguji keabsahan data metode penelitian kualitatif,menggunakan istilah berbeda dengan metode kuantitaif. Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan melalui Triangulasi. Sugiyono (2017:125) menyatakan bahwa tehnik triangulasi adalah tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik yang ada dan sumber data yang ada. Maka sebenarnya peneliti telah melakukan pengujian kredibelitas data sekaligus mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi tehnik, yaitu peneliti melakukan tehnik pengumpulan yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

G. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian yang digunakan penulis menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Pedoman observasi dibuat dalam bentuk pernyataan sebanyak 8 pernyataan. Pedoman observasi berisi tentang keadaan yang terjadi pada saat pelaksanaan Program Kecakapan berlangsung. Dalam pedoman wawancara dibuat dalam bentuk pertanyaan sebanyak 15 pertanyaan pada penanggungjawab program, 10 pertanyaan pada tutor dan 13 pertanyaan pada warga belajar. Serta dokumentasi yang diambil peneliti dilakukan pada saat berlangsungnya program kecakapan wirausaha dan setelah terlaksananya program kecakapan wirausaha. Isi dari pedoman wawancara meliputi:

1. Bagaimana keadaan objektif pada saat pelaksanaan program kecakapan wirausaha di PKBM Riyadlushshorpiyyah.
2. Bagaimana tindak lanjut program pelatihan tata boga pada program kecakapan wirausaha di PKBM Riyadlushshorpiyyah.
3. Bagaimana hambatan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program kecakapan wirausaha.

H. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas atau langkah-langkah dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi kata berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari dan polanya.

2. Penyajian data (*data display*)

Miles dan Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data selain dengan

teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan *chart*, untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan, maka perlu dijawab pertanyaan berikut. Apakah anda tahu, apa isi yang didisplaykan?

3. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

I. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Waktu penelitian observasi dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 sedangkan waktu wawancara pada bulan Januari 2018. Penelitian ini berlokasi di PKBM Riyadatushorpiyyah karena di dasarkan pada beberapa pertimbangan: PKBM adalah Sekolah Kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C.

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan				
		Oktober	Nopember	Desember	Januari	Februari
1.	Penyusunan proposal					
2.	Diskusi proposal					
3.	Penyempurnaan proposal					
4.	Penyusunan Kisi-kisi Instrumen					
5.	Diskusi dengan pembimbing					
6.	Memasuki Lapangan					
7.	Penyusunan hasil memasuki lapangan					

